



## **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

**Akuntansi**

**Lili Safitri<sup>1\*)</sup>, Teguh Budi Raharjo<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

\*Email: lilisafitri1@gmail.com

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 20-11-2022*

*Revision: 30-11-2022*

*Published: 30-11-2022*

---

### **DOI Article:**

10.24905/jabko.v3i1.40

---

### **A B S T R A K**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari faktor-faktor terhadap kelanjutan bisnis yakni pertumbuhan perusahaan, debt default, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian yang didapat dengan analisis regresi logistik yaitu secara parsial pertumbuhan perusahaan dan debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil Uji F diperoleh Sig F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya secara simultan pertumbuhan perusahaan, debt default, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opini Audit Going Concern

### **A B S T R A C T**

*The purpose of this study is to determine the impact of factors on business continuity, namely company growth, debt default, previous year's audit opinion and company size on going concern audit opinion. This study uses a quantitative method. The population used is non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample selection uses purposive sampling with certain criteria. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).*

---

### **Acknowledgment**

*The results of the study obtained by logistic regression analysis are that partially company growth and debt default do not affect going concern audit opinion. While the previous year's audit opinion and company size partially affect going concern audit opinion. The results of the F Test obtained Sig F of 0.000 which is smaller than 0.05, meaning that simultaneously company growth, debt default, previous year's audit opinion and company size affect going concern audit opinion.*

**Key word:** *Company Growth, Debt Default, Prior Year Audit Opinion and Going Concern Audit Opinion*

---

©2022 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Konsentrasi

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi saat ini mengalami kesulitan yang mengakibatkan kebangkrutan sehingga perusahaan tidak mampu melanjutkan bisnisnya karena kekurangan modal dapat menghambat jalannya usaha. Pengaruh buruk dari kesulitan penjualan tidak terus dirasakan oleh perusahaan kecil melainkan perusahaan besar pun ikut merasakan kesulitan keuangan, oleh karena itu perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya. Investor mengembangkan modalnya untuk membantu dalam aktivitas perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat dijaga. Laporan keuangan merupakan gambaran informasi dari keadaan keuangan perusahaan (Rosiana, 2019).

Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* biasanya memiliki masalah keuangan yang serius, penurunan likuidasi, dan tidak semua asetnya beroperasi secara normal. Manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan untuk mengurangi masalah keuangan sehingga sudah pasti keadaan finansial perusahaan akan menurun dan akan besar kemungkinan dapat menerima opini audit *going concern* (Rosiana, 2019).

Kelangsungan hidup (*Going concern*) perusahaan dapat diuji oleh auditor untuk memastikan apakah terdapat kecurigaan besar mengenai kesanggupan perusahaan dalam melindungi perkembangan usahanya pada jangka waktu yang telah ditentukan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk menguji apakah ada keraguan tentang kesanggupan perusahaan melindungi perkembangan usahanya. Dasar informasi *going concern* dapat mempengaruhi aktivitas dari para pengguna karena berhubungan dengan kapasitas dan cara klien dalam memaksimalkan keadaan keuangan perusahaan (Sussanto, 2013)

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan ketika melindungi kedudukan keuangan ataupun masalah perusahaan secara keseluruhan. Kondisi perusahaan dapat dilihat ketika memiliki rasio perkembangan penjualan. Suatu perusahaan dapat melindungi kelangsungan usahanya saat memperoleh keuntungan yang besar (Anugrah, 2016).

*Debt default* yaitu kegagalan perusahaan dalam memenuhi pinjaman yang menjadi indikator *going concern*, auditor dalam memenuhi kelangsungan usaha perusahaan. Auditor harus memeriksa hutang perusahaan karena merupakan faktor utama dalam menjaga keamanan keuangan perusahaan. Dana perusahaan tentunya untuk menutupi hutang yang sangat tinggi, kemudian ketika hutang tersebut sudah dilunasi maka keuangan perusahaan akan berkurang.

Auditor akan membuat laporan *going concern* jika hutang tidak dibayar dengan baik. Keterangan bahwa kekeliruan mengenai pelunasan hutang atau dalam kontrak perjanjian untuk memperjelas masalah *going concern* perusahaan (Mustika, 2017).

Laporan auditor tahun sebelumnya, atau yang dikeluarkan oleh auditor pada tahun sebelumnya, diperoleh dari perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan ketika mengeluarkan kembali opini audit *going concern* untuk kelangsungan usaha di tahun berikutnya jika keadaan keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau strategi manajemen gagal beroperasi tanpa kesalahan (Huda, 2020).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan beragam jenis atau dapat disebut dengan *log size*. Perusahaan yang lebih kecil dapat lebih mudah mendapatkan opini audit *going concern* daripada perusahaan besar yang mampu mempertahankan keadaan keuangan. Dengan demikian auditor yakin bahwa perusahaan besar mampu menangani kerugian keuangan perusahaan dibanding dengan perusahaan yang kecil. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar akan kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* (Rahmawati, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data memanfaatkan laporan keuangan tahunan perusahaan

sebagai dokumentasi. Populasi peneliti mini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

H<sub>1</sub>: Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang konsumen non primer.

H<sub>2</sub>: Diduga debt default berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang konsumen non primer.

H<sub>3</sub>: Diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang konsumen non primer

H<sub>4</sub>: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang konsumen non primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskripsi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	160	-0.47	.50	.0823	.13858
Debt Default	160	0	1	.14	.345
Opini Audit Tahun Sebelumnya	160	0	1	.20	.401
Ukuran Perusahaan	160	13.23	19.00	15.7141	1.40618
Opini Audit Going Concern	160	0	1	.26	.438
Valid N (listwise)	160				

Sumber: data diolah peneliti (2022)

- Hasil analisis dari variabel Pertumbuhan Perusahaan yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan laba dengan jumlah observasi (N) sejumlah 160 perusahaan. Dari seluruh observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar -0,47 dan nilai maksimum sebesar 0,50 yang diperoleh oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan Sekar Bumi Tbk (SKBM). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0823 serta standar deviasi sebesar 0,13858.
- Hasil analisis dari variabel *Debt Default* yang diukur menggunakan skala nominal (*dummy*) yaitu diberi angka 1 jika perusahaan memperoleh status *debt default* dan

angka 0 jika perusahaan tidak memperoleh status *debt default* dengan jumlah observasi (N) sejumlah 160 perusahaan. Dari seluruh observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 0 dan nilai maksimum. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,14 dan nilai standar deviasi sebesar 0,345.

- c. Hasil analisis dari variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya diukur menggunakan skala nominal (*dummy*) yaitu diberi angka 1 jika perusahaan menerima pernyataan opini audit *going concern* tahun sebelumnya dan angka 0 jika perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan jumlah observasi (N) sejumlah 160 perusahaan. dari seluruh observasi dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,401.
- d. Hasil analisis dari variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan skala rasio yaitu logaritma natura (Ln) dan total aset dengan jumlah observasi (N) sejumlah 160 perusahaan. dari seluruh observasi dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 13,23 dan nilai maksimum sebesar 19,00 yang diperoleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Tra (ULTJ) dan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 15,7141 dan nilai standar deviasi sebesar 1,40618.
- e. Hasil analisis dari variabel Opini Audit *Going Concern* diukur menggunakan skala nominal (*dummy*) yaitu diberi angka 1 jika perusahaan menerima pernyataan opini audit *going concern* dan angka 0 jika perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern* dengan jumlah observasi (N) sejumlah 160 perusahaan. Dari seluruh observasi dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,26 dan nilai standar deviasi sebesar 0,438.

### Mengukur Kelayakan Regresi

**Tabel 2. Goodness of Fit Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.424	8	.492

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 bahwa Nilai Chi-square sebesar 7,424 dengan tingkat signifikan 0,492 yang artinya > sehingga model mampu memperkirakan nilai observasinya. 0,05. Hal tersebut dikatakan H0 diterima atau tidak ada perbedaan yang nyata karena tingkat signifikan > 0,05

### Menguji Model Fit (Overall Model Fit)

**Tabel 3. -2Log Likelihood Block number = 0**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	168.718	-1.125
2	168.104	-1.267
3	168.103	-1.273
4	168.103	-1.273

Sumber: data dioah peneliti (2022)

**Tabel 4. -2Log Likelihood Block number = 1**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1 1	106.463	.786	.023	.282	2.652	-.160
2	95.948	3.333	.110	.593	3.345	-.368
3	94.343	5.645	.250	.827	3.643	-.539
4	94.265	6.331	.312	.899	3.732	-.590
5	94.265	6.372	.317	.904	3.738	-.593
6	94.265	6.372	.317	.904	3.738	-.593

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3 dan 4 bahwa angka *-2 Log likelihood Block number = 0* menunjukkan nilai 168,103, sedangkan angka *-2 Log likelihood Block number = 1* dengan nilai 94,265. Berdasarkan hasil tersebut terdapat penurunan sebesar 73,838 overall model fit

pada  $-2 \text{ Log likelihood Block number} = 0$  dan  $\text{Log likelihood Block number} = 1$ . Hasil dari penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94.265 <sup>a</sup>	.370	.568

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5 bahwa nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,568 atau setara 56,8% dan hasil *Cox & Snell R Square* sebesar 0,370 atau 37,0%. Hal ini dalam menjelaskan variabel dependen (*opini audit going concern*) sebesar 43,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diambil oleh peneliti. berarti variabel dependen (*pertumbuhan perusahaan, debt default, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan*) di dalam penelitian memiliki kemampuan

### Kofisien Determinasi

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54.043 <sup>a</sup>	.145	.246

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut :

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *opini audit going concern***

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan perusahaan didasarkan pada nilai Wald sebesar 0,028 dengan tingkat signifikan  $0,868 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan terhadap *opini audit going concern*.

### **Pengaruh *Debt Default* terhadap *opini audit going concern***

Berdasarkan tabel di atas, nilai *debt default* didasarkan pada nilai Wald sebesar

1,376 dengan tingkat signifikan  $0,241 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel *debt default* terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap opini audit *going concern***

Berdasarkan tabel diatas, opini audit tahun sebelumnya didasarkan pada nilai Wald sebesar 42,601 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini audit *going concern***

Berdasarkan tabel diatas, ukuran perusahaan didasarkan pada nilai Wald sebesar 5,961 dengan tingkat signifikan  $0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## Uji Regresi Logistik

**Tabel 7. Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	.317	1.902	.028	1	.868	1.373
X2	.904	.771	1.376	1	.241	2.470
X3	3.738	.573	42.601	1	.000	42.008
X4	-.593	.243	5.961	1	.015	.553
Constant	6.372	3.616	3.105	1	.078	585.318

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,372 yang artinya jika Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan bernilai nol (0) maka variabel dependen Opini Audit Going Concern sebesar 6,372.
2. Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,317 artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pertumbuhan perusahaan maka akan mengalami penurunan opini audit going concern sebesar 0,317 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi Debt Default sebesar 0,904 artinya jika perusahaan memperoleh status Debt Default (kode 01 maka besar kemungkinan memperoleh opini audit going concern sebesar 50,4%.
4. Koefisien regresi Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 3,738 menunjukkan jika perusahaan memperoleh opini audit going concern tahun sebelumnya (kode 1) maka besar kemungkinan mendapat opini audit going concern sebesar 373,8%.
5. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,593 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Ukuran Perusahaan maka akan mengalami penurunan Opini Audit Going Concern sebesar -0,593 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

## SIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern sebagai berikut :

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan ketika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat akan berpengaruh pada biaya operasional yang semakin meningkat sehingga dapat menurunkan laba yang diterima perusahaan dan mengakibatkan peningkatan penerimaan opini audit going concern.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa debt default tidak berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan perusahaan setiap tahun tidak membayar cicilan hutang karena keuangan perusahaan yang memburuk dan ini akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit going concern.

Hasil pengujian menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan perusahaan yang menerima opini audit going concern tahun berjalan akan mempengaruhi auditor untuk memberikan kembali opini audit pada tahun berikutnya sehingga perusahaan akan kehilangan kepercayaan investor dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan semakin besar total aset perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit going concern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, A. D. (2008). Manajemen Ekuitas Merek. Manajemen Ekuitas Merek. Alih bahasa oleh Aris Ananda. Jakarta: Mitra Utama.
- Ade Rahma, A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>
- Ahmad, A. C. dan S. A. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *CCSE Internasional Busines Research*, 1(4), 32–39.
- Arens, A., Randa, J. E., & Mark, S. B. (2012). *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach* ((Edition 1). New Jersey: Prentice-Hall.

- Budiyanto, S., & Muncar Aditya, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012). *Fokus Ekonomi*, 10(1), 77–87.
- Christiawan, Yulius Jogi, & J. T. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), pp-1.
- Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke 5.
- Happy, I. B. N., & Sasongko, M. Z. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 148–156.
- Harnida, M. (2015). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jsai*, 2(1), 25–36.
- Hasanah, L. U., Afifudin, & Junaidi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Jra*, 7(3), 73–85.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Imanta dan Satwiko. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.*, Vol. 13(1, April 2011), Hlm 67-80.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency. Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juwita Andriani, & Wing Wahyu Winarno. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik, Kompleksitas Perusahaan, Usia Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 39–48.
- Kadir, A. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*, 4(April), 1–12.
- Majid, E. L. (2002). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 170–183.

- Marisa, O., & Rowena, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perbankan yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2), 102–125.
- Midyastuty. (2017). Harmonisasi Spirit Kebhinnekaan (Pendalungan) untuk Penguatan Profesionalitas Akuntan Menuju Indonesia Jaya. *Core.Ac.Uk*, 37.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. In Jakarta: Salemba Empat.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress Dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Novatiani, R. A., & Asri, N. P. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2((1)), 417–430.
- Nurainun Bangun, F. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 721.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.
- Palupi, A., Suratno, S., & Amilin, A. (2018). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Timelines Perusahaan Tambang. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 20–34.
- Putri, A. I., & Suryono, B. (2015). Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4((7)).
- Setiawan, et. a. (2016). Ownership Structure and Dividend policy in Indonesia. *Ownership Structure and Dividend Policy in Indonesia*, 10(3), 230–252.
- Sulistyo. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Welly Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101.